

**APLIKASI TEORI FEMINISME RADIKAL PADA KASUS
GERAKAN PROTES PEREMPUAN DI STASIUN HYEHWA
KOREA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**SON ADILLAH PATRA
07041182025029**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“APLIKASI TEORI FEMINISME RADIKAL PADA KASUS GERAKAN
PROTES PEREMPUAN DI STASIUN HYEHW KOREA SELATAN”**

SKRIPSI

Disusun oleh :

SON ADILLAH PATRA

07041182025029

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 27 Februari 2024

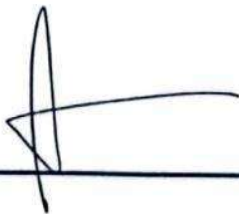
Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., MA.
NIP. 199312222022032013



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**“APLIKASI TEORI FEMINISME RADIKAL PADA KASUS GERAKAN
PROTES PEREMPUAN DI STASIUN HYEHW KOREA SELATAN”**

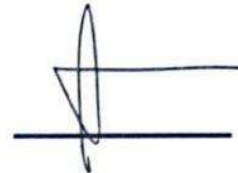
**Skripsi
Oleh :
Son Adillah Patra
07041182025029**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 06 Mei 2024**

Pembimbing :

- 1. Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003**
- 2. Nurul Aulia, S.IP., MA.
NIP. 199312222022032013**

Tanda Tangan



Penguji :

- 1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA.
NIP. 199208272019031005**
- 2. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA.
NIP. 199301072023211022**




Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Son Adillah Patra

NIM : 07041182025029

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Aplikasi Teori Feminisme Radikal Pada Kasus Gerakan Protes Perempuan Di Stasiun Hyejwa Korea Selatan”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 06 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Son Adillah Patra
NIM. 07041182025029

MOTTO

“Nothing is perfect. Life is messy. Relationships are complex. Outcomes are uncertain.

People are irrational”

-Hugh Mackay-

“Perfectionism is the enemy of happiness. Embrace being perfectly imperfect. Learn from

your mistakes and forgive yourself, you’ll be happier”

-Roy T. Bennett-

ABSTRAK

Banyaknya bentuk diskriminasi yang dialami oleh perempuan Korea Selatan, seperti pelecehan seksual, kamera tersembunyi dan bias gender disebabkan oleh kuatnya budaya patriarki di dalam masyarakat Korea Selatan sehingga menimbulkan gerakan protes perempuan di Stasiun Hyejwa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana aplikasi teori feminisme radikal pada kasus gerakan protes perempuan di Stasiun Hyejwa, Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan teori feminisme radikal dan konsep feminisme digital untuk melihat penerapan teori terhadap kasus yang dibahas. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain jurnal, buku, laporan serta beberapa artikel yang dirilis secara online. Terdapat 3 dimensi dalam melihat aplikasi teori feminisme radikal terhadap gerakan protes di Stasiun Hyejwa. Pertama, ideologi menjelaskan adanya solidaritas yang kuat sesama perempuan sebagai tindakan melawan ideologi patriarki yang ada di dalam masyarakat. Kedua, psikologis menjelaskan partisipasi dari masyarakat global merupakan salah satu bentuk dukungan psikologis bagi para partisipan. Ketiga, kekerasan menjelaskan bahwa dengan adanya perubahan struktural bisa menekan kasus penindasan yang terjadi pada perempuan. Dimensi ideologi yang dinilai paling berpengaruh pada penelitian ini dalam melihat aplikasi teori feminisme radikal pada kasus gerakan protes perempuan di Stasiun Hyejwa, Korea Selatan. Pada akhirnya gerakan protes perempuan di Stasiun Hyejwa sudah sesuai dengan ajaran feminisme radikal dan berhasil secara keseluruhan dalam melawan budaya patriarki yang menjadi akar dari ketidaksetaraan gender di Korea Selatan.

Kata Kunci: Feminisme Radikal, Stasiun Hyejwa, Korea Selatan

Indralaya, 27 Februari 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II



Nurul Aulia, S.IP., MA.
NIP. 199312222022032013

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The many forms of discrimination experienced by South Korean women, such as sexual harassment, spycam and gender bias are caused by the strong patriarchal culture in South Korean society, giving rise to the women's protest movement at Hyehwa Station. This research aims to see how radical feminism theory is applied to the case of the women's protest movement at Hyehwa Station, South Korea. This research uses the radical feminism theory and the concept of digital feminism to see the application of theory the cases discussed. Qualitative research method using secondary data collected from various sources, including journals, books, reports and several articles released online. There are 3 dimensions in looking at th application of radical feminism theory to the protest movement at Hyehwa Station. First, ideology explains the existence of strong solidarity among women as an action against the patriarchal ideology that exists in society. Second, psychological explains that participation in the global community is a form of psychological support for participants. Third, violence explains that structural changes can reduce cases of oppression that occur against women. The ideology dimension that is considered the most influential in this research in looking at the application of radical feminism theory to the women's protest movement at Hyehwa Station, South Korea. In the end, the women's protest movement at Hyehwa Station was in accordance with the teachings of radical feminism and was overall successful in fighting patriarchal culture which is the root of gender inequality in South Korea.

Keywords: Radical Feminism, Hyehwa Station, South Korea

Indralaya, 27 February 2024

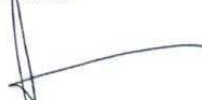
Acknowledge by,

Advisor I



Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003

Advisor II



Nurul Aulia, S.IP., MA.
NIP. 199312222022032013

Approved by,

Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Aplikasi Teori Feminisme Radikal Pada Kasus Gerakan Protes Perempuan di Stasiun Hyeohwa Korea Selatan”. Tidak lupa shalawat beriring salam senantiasa terpanjatkan kepada Muhammad Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan syarat akademis dalam memperoleh gelar sarjana Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Usaha dan do’a selalu Penulis dapatkan untuk menyelesaikan skripsi ini, tidak luput dari bantuan dari banyaknya orang-orang tersayang. Dengan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada Penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, saran, bantuan, nasihat dan motivasi kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan panduan intelektual yang beliau berikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan waktu, masukan, saran serta arahan terhadap penelitian Penulis.
8. Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan waktu, masukan, saran serta arahan terhadap penelitian Penulis.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya atas ilmu yang diberikan dan segala bantuannya selama ini kepada Penulis.
10. Staf Administrasi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dalam segala hal administrasi selama masa perkuliahan dengan ikhlas dan sabar.
11. Papa Arsan Antoni Patra dan Mama Efi Apriani selaku Orang Tua Penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama ini. Terimakasih karena sudah mau percaya kepada Penulis, menemani dengan sabar selama proses penyusunan skripsi ini serta rela memberikan segalanya sehingga Penulis bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.
12. Keluarga besar Penulis yang telah memberikan motivasi selama masa perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Penulis selama masa sekolah maupun perkuliahan. Terimakasih telah kebersamai Penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, Penulis ucapkan terimakasih dan semoga bernilai pahala oleh Allah SWT.

Indralaya, 06 Mei 2024

Son Adillah Patra

07041182025029

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 Feminisme Radikal.....	14
2.2.2 Feminisme Digital	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Argumen Utama	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Definisi Konsep.....	24
3.2.1 Gerakan Sosial.....	24
3.2.2 Perempuan	25

3.2.3 Patriarki	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Unit Analisis.....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	29
3.5.1 Jenis Data.....	29
3.5.2 Sumber Data	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
3.7.1 Uji Kredibilitas	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	31
3.8.1 <i>Data Reduction</i>	32
3.8.2 <i>Data Display</i>	32
3.8.3 <i>Conclusion Drawing</i>	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	33
4.1 Budaya Patriarki di Korea Selatan	33
4.2 Perkembangan Gerakan Feminisme di Korea Selatan	37
4.3 Anti-Feminis di Korea Selatan.....	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Protes Stasiun HyeHwa.....	48
5.2 Aplikasi Teori Feminisme Radikal Pada Protes di Stasiun HyeHwa	50
5.2.1 <i>Ideology</i>	52
5.2.1.1 Solidaritas Perempuan	52
5.2.2 <i>Psychological</i>	54
5.2.2.1 Pembebasan Dari Penindasan Mental	55
5.2.2.2 Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Umum Secara Global	56
5.2.3 <i>Violence</i>	59
5.2.3.1 Perubahan Struktural	59
5.3 Kerjasama UN Women dan Korea Selatan	66
BAB VI PENUTUP	69
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran.....	70
Daftar Pustaka.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>The Global Gender Gap Ranking</i>	1
Tabel 1.2 Kasus Pelecehan Seksual di Korea Selatan	5
Tabel 2.1 Kajian Pustaka	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 5.1 Partisipasi Digital.....	57
Tabel 5.2 Kasus Pelecehan Seksual di Korea Selatan	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Gerakan Protes di Stasiun Hyehwa.....	7
Gambar 4.1 Postingan Anggota Megalia.....	44
Gambar 4.2 Akun <i>Youtube</i> 신 남성연대	46
Gambar 5.1 Poster Aksi.	56
Gambar 5.2 Toilet Umum di Korea Selatan	61
Gambar 5.3 Evaluasi Pihak Kepolisian	62
Gambar 5.4 Kasus <i>Spycam</i> di Korea Selatan.....	64
Gambar 5.5 Penangkapan Kasus <i>Nth Room</i>	65
Gambar 5.6 Kerjasama Pemerintah Korea Selatan – <i>UN Women</i>	67

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR SINGKATAN

CEDAW	: <i>The Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women</i>
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
CSW	: <i>Commission on the Status of Women</i>
ECOSOC	: <i>Economic and Social Council</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KGK	: Kementerian Gender dan Keluarga
KWAU	: <i>Korean Women's Association United</i>
LGBT	: Lesbian Gay Biseksual dan Transgender
MERS	: <i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
SM	: Sebelum Masehi
TB	: <i>Terabyte</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UU	: Undang-Undang
WEF	: <i>World Economic Forum</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak yang telah melekat pada diri manusia sebagai suatu anugerah dari Tuhan yang wajib dilindungi, dihormati serta dijaga. Menurut John Locke, HAM merupakan hak yang dimiliki oleh semua manusia bahkan sebelum adanya pemerintahan dan ia menjelaskan bahwa HAM terdiri dari *life, liberty* dan *property* (Kusmaryanto, 2021).

HAM mempunyai 2 karakteristik khusus yaitu bersifat universal dan berlaku untuk semua orang. Maka dari itu HAM merupakan hak maupun kebebasan tanpa memandang kebangsaan, bahasa, ras, agama maupun jenis kelamin yang meliputi hak sipil, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Namun masih terdapat perbedaan dalam perlakuan dan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan di beberapa negara, seperti Korea Selatan.

Tabel 1.1 *The Global Gender Gap Ranking*

Nama Negara	Peringkat			
	2020	2021	2022	2023
Philippines	16	17	19	16
Bangladesh	50	65	71	59
Singapore	54	54	49	49
Thailand	75	79	79	74
Indonesia	85	101	92	87
South Korea	108	102	99	105

Sumber : *World Economic Forum*

Menurut laporan *Global Gender Gap Report* yang diterbitkan langsung oleh *World Economic Forum* (WEF) menjelaskan bahwa butuh 132 tahun untuk mencapai kesetaraan gender yang ada di dunia bahkan pada tahun 2023 masih adanya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki. Maka dari itu, WEF membuat indeks kesenjangan gender di seluruh dunia yang dinilai dari beberapa aspek. Jadi semakin tinggi peringkat yang dimiliki oleh sebuah negara, maka semakin setara posisi antar gender yang telah dinilai dari bermacam-macam indikator (Zahidi, 2023).

Dilihat dari data tersebut bahwa dalam 4 tahun terakhir Korea Selatan selalu menempati posisi yang masih kurang dalam kesetaraan gendernya. Bahkan masih tertinggal dengan beberapa negara di Asia Tenggara seperti Singapore, Thailand, Indonesia, dan Philippines yang selalu menempati posisi 20 keatas serta posisi Bangladesh (Asia Selatan) masih jauh diatas dari Korea Selatan. Korea Selatan sebagai salah satu negara maju yang memiliki kesetaraan gender yang rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang seperti yang terlampir dalam tabel diatas (kecuali Singapore).

Perlu diketahui bahwa isu gender merupakan isu internasional seperti yang tertulis dalam Deklarasi Beijing yang diadopsi pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang perempuan pada tanggal 4 September 1995. PBB mendesak untuk negara-negara segera mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu bentuk tujuan utama dan prasyarat bagi pembangunan berkelanjutan, kemakmuran dan perdamaian dunia (McCarthy, 2020). Jadi isu ketidaksetaraan gender tidak hanya dialami oleh Korea Selatan saja melainkan juga terjadi di berbagai negara baik itu negara maju maupun negara berkembang.

Meskipun begitu Korea Selatan terus melakukan advokasi dan berkontribusi pada upaya global untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Pada

tahun 1984, Pemerintah Korea meratifikasi *The Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women* (CEDAW) yang memberikan serangkaian kewajiban negara pihak untuk mengakhiri diskriminasi terhadap perempuan.

Pemerintah Korea Selatan telah berpartisipasi aktif dalam diskusi terkait gender dalam sistem PBB. Contohnya, Korea Selatan menjabat sebagai anggota anggota dari *Commission on the Status of Women* (CSW), komisi fungsional dari *Economic and Social Council* (ECOSOC) serta menyatakan dukungannya terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB nomor 1325 dalam debat terbuka Dewan mengenai perempuan, perdamaian dan keamanan.

Selain itu, terdapat UN *Women* selaku entitas dari PBB yang didedikasikan mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Tujuan utama dari dibentuknya UN *Women* adalah untuk mendukung negara-negara anggota PBB dalam menghilangkan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan serta memperjuangkan hak-hak mereka dalam seluruh aspek kehidupan (*Women*). Pada saat itu pemerintah Korea Selatan sangat mendukung pembentukan UN *Women* bahkan terpilih sebagai salah satu anggota Dewan Eksekutif perdana pada bulan November 2010 (Korea).

Dr. Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi selaku pembicara dalam webinar dengan judul “Gender Dalam Kajian Hubungan Internasional” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Elisabeth berpendapat bahwa isu gender di dalam hubungan internasional merupakan isu yang berbeda satu sama lain tetapi tetap saling melengkapi, saling setara namun tidak harus sama dan yang menjadi rujukannya ialah *Beijing Platform Action*.

Sehingga gender dapat menjadi sebuah variabel atau *category of analysis* yang maknanya bisa digunakan dalam sebuah penyelidikan yang bersifat *critical* dengan

berdasarkan fenomena-fenomena yang ada. Pada akhirnya kita dapat menggunakan gender sebagai suatu faktor yang menjelaskan maupun memahami sebuah fenomena yang ada (Raushan, 2021).

Korea Selatan sendiri merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Timur yang mempunyai julukan "*Asian Tiger*" karena perekonomiannya yang baik. Namun pada masa awal kemerdekaannya, Korea Selatan memiliki struktur industri yang bisa dikatakan terpuruk. Bahkan setelah lepas dari jajahan negara tetangganya yaitu Jepang tidak membuat perekonomian negeri ginseng tersebut membaik. Tepatnya pada tahun 1960-an yang dimana hasil produksi masih sangat terbatas dan sangat ketergantungan dengan bantuan luar negeri (Hennida, Felayati, Wijayanti, & Perdana, 2016).

Kemudian pada tahun 1990-an Korea Selatan berhasil bangkit dari keterpurukan dan menjadi salah satu negara di dunia yang mengalami kemajuan bahkan terkaya pada saat itu. Peningkatan demi peningkatan terus dirasakan oleh mereka setelah sektor perekonomiannya sudah stabil, teknologi yang canggih serta berhasil menjadi negara dengan industri yang maju di Asia dalam beberapa tahun terakhir.

Kesuksesan tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Nominal Korea Selatan yang berhasil mencapai angka 398.1 USD pada Desember 2022 dan mengalami kenaikan yang cukup pesat pada Maret 2023 yaitu sebesar 429.2 USD (CEIC, 2023). Namun pertumbuhan perekonomian yang cepat tidak diiringi dengan pembangunan perempuannya, kesetaraan gender merupakan permasalahan yang masih harus dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat setempat.

Meskipun 778 dari 1000 perempuan (Usia 20-24 tahun pada tahun 2020) telah mandiri secara ekonomi yaitu telah mempunyai pekerjaan dan perekonomian yang stabil

(Song, Lim, & Park, 2020), perempuan di Korea Selatan masih dianggap nomor dua dengan anggapan bahwa perempuan tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari laki-laki. Pembagian peran dan tugas berdasarkan gender sudah menjadi kebiasaan sosial masyarakat di Korea Selatan. Maka dari itu, tidak sedikit diskriminasi gender yang terjadi pada perempuan khususnya di tempat bekerja yaitu mencapai angka 43.1% yang dinilai dari 6 poin yakni gaji, perekrutan, pelatihan, promosi, penempatan serta pemberhentian (Kim, Oh, Bae, Park, & Jang, 2019).

Dibalik kecantikan yang selalu diperlihatkan oleh artis-artis perempuan di Korea Selatan, ternyata masih banyak perempuan disana yang diam-diam mengalami segala bentuk kekerasan yang mereka alami. Berikut akan Peneliti melampirkan beberapa kasus kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan di Korea Selatan dalam kurun waktu 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kasus Pelecehan Seksual di Korea Selatan

Tahun	Total Kasus	Jumlah Penangkapan
2015	31.063	29.981
2016	29.357	28.197
2017	32.824	31.585
2018	32.104	30.706
2019	32.029	30.550
2020	30.105	28.675

Sumber : Korean Women's Development Institute

Menurut laporan data dari *Statistical Handbook Women in Korea* yang dikeluarkan langsung oleh *Korean Women's Development Institute* mengenai pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan dalam beberapa tahun terakhir (2015-2020) di Korea Selatan. Dari data yang dilampirkan bahwa pada tahun 2017 mencapai angka tertinggi yaitu 32.824 kasus pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan. Secara keseluruhan terdapat 25.000

keatas kasus pelecehan seksual yang bukan merupakan angka yang kecil serta maksud dari jumlah penangkapan ialah kasus yang berhasil diselesaikan oleh pihak kepolisian di Korea Selatan (Song, Lim, & Park, 2020).

Diskriminasi yang terjadi pada perempuan tersebut terus terjadi karena adanya pemikiran bahwa laki-laki menganggap perempuan sebagai kaum yang lemah. Pemikiran atau pandangan tersebut akhirnya meresap menjadi sebuah unsur kebudayaan yang membuat masyarakat percaya bahwa laki-laki memegang kendali penuh atas perempuan sehingga menyebabkan ketidaksetaraan gender (Ismail, Zulfadilah, & Ismail, 2020).

Kebudayaan tersebut sering dikenal dengan istilah budaya patriarki dan Korea Selatan adalah salah satu negara maju yang masih menganut sistem sosial tersebut. Menurut James P. Spradley selaku ilmuwan sosial dan Profesor antropologi di *Macalester College* menjelaskan bahwa masyarakat yang menganut sistem sosial dengan pemikiran patriarki akan tetap menganggap bahwa laki-laki akan mengangkat derajat dari perempuan (Pangestika, Purnamasari, & Kurniawan, 2021).

Diperlukannya pendekatan dari ide feminisme radikal untuk mengatasi permasalahan budaya patriarki yang masih kuat di dalam masyarakat Korea Selatan tersebut. Kate Millet selaku aktivis feminisme radikal berpendapat bahwa di dalam sistem patriarki perempuan harus melakukan sebuah upaya untuk menghentikan dominasi dari laki-laki sehingga kasus penindasan yang kerap terjadi pada perempuan bisa berkurang (Millet, 1970). Karena pada dasarnya feminisme radikal menolak nilai-nilai patriarki dengan tujuan utamanya untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan setara bagi semua individu tanpa memandang gender .

Kemudian pada masa pemerintahan Presiden Moon Jae-In, bentuk diskriminasi terhadap perempuan masih sering terjadi di Korea Selatan. Hal tersebutlah yang memicu perempuan-perempuan di sana untuk melakukan sebuah protes. Pertama ada gerakan *#MeToo* yang berhasil menarik perhatian masyarakat Korea Selatan (Meilanesia, 2021).

Selanjutnya ada gerakan protes yang diadakan di Stasiun Hyejwa yang berlokasi di Seoul, Korea Selatan. Gerakan tersebut merupakan protes perempuan terbesar di Korea Selatan dikarenakan pada gerakan tersebut melahirkan generasi muda perempuan dalam memprotes kekerasan gender yang sudah dianggap lazim di masyarakat Korea Selatan, seperti halnya kekerasan berbasis *online*.

Protes tersebut berlangsung cukup lama yang dimulai pada tanggal 19 Mei 2018 dengan jumlah demonstran sebesar 12.000 yang dimana jumlah ini terus meningkat sampai pada protes terakhir. Protes terakhir yang berlangsung pada 22 Desember 2018 berhasil mengumpulkan pengunjung rasa sebanyak 110.000 perempuan Korea Selatan untuk melakukan protes mengenai kekerasan gender serta menuntut pengesahan undang-undang mengenai kejahatan seksual terhadap perempuan (Lee, 2018).

Gambar 1.1 Gerakan Protes di Stasiun Hyejwa



Sumber: The Korea Herald

Penyebab dari gerakan tersebut karena banyaknya bentuk penindasan yang dinilai sangat merugikan bagi perempuan di Korea Selatan, seperti pelecehan seksual. Selanjutnya terdapat tindakan yang bias dari pihak kepolisian dalam menyelidiki kejahatan seksual oleh

laki-laki serta banyaknya perempuan menjadi korban dari kasus *spycam*. Dilansir dari *Korean Women's Development Institute* bahwa terdapat 6.465 perempuan yang menjadi korban *spycam* dan ditangkapnya 5.271 laki-laki sebagai pelaku dari kasus tersebut pada tahun 2017 (Song, Lim, & Park, 2020).

Para demonstran tersebut berhasil memenuhi Stasiun Hyehwa dengan mengenakan baju warna merah dan menutup wajah mereka dengan masker. Mereka menggunakan *#MyLifeIsNotYourPorn* sebagai tanda bahwa kehidupan perempuan bukan untuk dijadikan objek seksual oleh kaum laki-laki serta *#SpyCamProtest* sebagai bentuk protes agar permasalahan *spycam* segera diatasi (Meilanesia, 2021). Oleh karena itu, Peneliti ingin membahas mengenai pengaplikasian teori feminisme radikal pada kasus gerakan protes perempuan di Stasiun Hyehwa Korea Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah : “Bagaimana pengaplikasian teori feminisme radikal pada kasus gerakan protes perempuan di Stasiun Hyehwa, Korea Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan Peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaplikasian teori feminisme radikal pada kasus gerakan protes perempuan di Stasiun Hyehwa, Korea Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis serta praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan bisa memberikan ilmu pengetahuan atau wawasan secara lebih mendalam mengenai aplikasi teori feminisme radikal pada kasus gerakan protes perempuan di Stasiun Hyehwa Korea Selatan yang bisa menjadi suatu rujukan bagi pegiat pengembangan pengetahuan Ilmu Hubungan Internasional serta bisa menjadi referensi bagi para mahasiswa-mahasiswi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan ilmu pengetahuan mengenai aplikasi teori feminisme radikal pada kasus gerakan protes perempuan di Stasiun Hyehwa Korea Selatan bagi para pembaca. Kemudian manfaat bagi Peneliti adalah sebagai salah satu syarat akademis dalam mendapatkan gelar sarjana Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya.

Daftar Pustaka

- @allyjung, T. (2018, Juni 10). Dipetik Januari 19, 2024, dari Twitter:
<https://twitter.com/allyjung/status/1005682817462747136?t=BLTAJaVVqjit7PYP CBRIRQ&s=19>
- @CyberkovCEO, T. (2018, Juni 14). Dipetik Januari 19, 2024, dari Twitter:
<https://twitter.com/CyberkovCEO/status/1007004882564472832?t=xDeatwrePHWI Ij2dKxmmtw&s=19>
- @hiddendutch, T. (2018, Mei 24). Dipetik Januari 19, 2024, dari Twitter:
https://twitter.com/hiddendutch/status/999674306983415809?t=tfzov_fxNPq3WkrJ B4zAzblArRUuJM0h0WKDVnHnTUA&s=19
- @marikakatanuma, T. (2018, Juni 9). Dipetik Januari 19, 2024, dari Twitter:
<https://twitter.com/marikakatanuma/status/1005415779775311872?t=Bmsxqfbj2-Uj4FukwAciOA&s=19>
- @MelLiszewski, T. (2018, Juni 10). Dipetik Januari 19, 2024, dari Twitter:
https://twitter.com/MelLiszewski/status/1005565250706464768?t=nYG7n16xXFb _D8LmJ94E0Q&s=19
- @moawajjunist, T. (2018, Juni 14). Dipetik Januari 18, 2024, dari Twitter:
<https://twitter.com/moawajjunist/status/1007211277054238720?t=y0QEFyuDO3kc A199r63Oag&s=19>
- @PabloMaille, T. (2018, Juni 9). Dipetik Januari 19, 2024, dari Twitter:
https://twitter.com/PabloMaille/status/1005438040469225473?t=Bl_mKS3ODDf-9QH1KO5vXA&s=19
- Abbas, N. (2020). Dampak Feminisme Pada Perempuan. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Vol. 14 No. 2* , 188-189.
- Afandi, A. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *LENTERA : Journal of Gender and Children Studies Vol. 1 No. 1* , 4-6.
- AFP. (2019, November 19). *S. Korean Regulators In Constant Search For Porn*. Dipetik Januari 18, 2024, dari Web Breitbart: <https://www.breitbart.com/news/s-korean-regulators-in-constant-search-for-porn/>
- Ahn, A. (22, Desember 3). *Kaum feminis memprotes gelombang anti-feminisme yang melanda Korea Selatan*. Dipetik Februari 17, 2024, dari Web NPR: <https://translate.google.com/translate?u=https://www.npr.org/2022/12/03/1135162927/women-feminism-south-korea-sexism-protest-haeil-yoon&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>

- Andestend. (2020). Feminisme Sosialis Di Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Imad Zaki. *Jurnal Ilmiah KORPUS Vol. 4 No. 2* , 142.
- Andriani, N. Y. (2017). The Effect Of Incentives And Work Years On Employee Productivity In The Sales Agent Division Of PT Home Kredit Indonesia Sukabumi Area. *Jurnal Ekonomedia Vol. 6 No. 1* , 52.
- Annisa, R. (2021). Digital feminist activism: Analyzing Jakarta Feminist as a collective identity, resources, network, information dissemination, and mobilization. *Jurnal Sosiologi Dialektika* , 176.
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Vol. 3 No. 1* , 4-5.
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Vol. 3 No. 1* , 1-2.
- Ariefianto, L. (2017). Homeschooling: Persepsi, Latar Belakang dan Problematikannya (Studi Kasus Pada Peserta Didik di Homeschooling Kabupaten Jember). *Jurnal Edukasi Vol. 4 No. 2* , 22-23.
- Asih, R. (2018, November 18). *Serang Feminisme lewat Lagu, Rapper San E Dikritik Habis-habisan*. Dipetik Januari 15, 2024, dari Web Liputan6: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3695147/serang-feminisme-lewat-lagu-rapper-san-e-dikritik-habis-habisan>
- Asrofah. (2014). Feminisme Radikal Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 No. 2* , 7-8.
- Bahasa, B. (2021, Maret 13). *Badan Bahasa Tanggapi Definisi Kata Perempuan dalam KBBI*. Dipetik Oktober 6, 2023, dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi): [https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/1021/badan-bahasa-tanggapi-definisi-kata-perempuan-dalam-kbbi#:~:text=Di%20dalam%20KBBI%20kata%20perempuan,betina%20\(khusus%20untuk%20hewan\)](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/1021/badan-bahasa-tanggapi-definisi-kata-perempuan-dalam-kbbi#:~:text=Di%20dalam%20KBBI%20kata%20perempuan,betina%20(khusus%20untuk%20hewan))
- Bicker, L. (2018, Desember 10). *Why women in South Korea are cutting 'the corset'*. Dipetik Januari 16, 2024, dari Web BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-asia-46478449>
- Candraningrum, D. (2014, Desember 30). *Karier Patriarki*. Dipetik September 5, 2023, dari Jurnal Perempuan: <https://www.jurnalperempuan.org/blog/dewi-candraningrum-karier->

- H, J. (2016, Januari 5). *The Rise of Radical Korean Feminist Community, Megalia*. Dipetik Januari 16, 2024, dari Web Koreabang:
<https://www.koreabang.com/2016/features/the-rise-of-radical-korean-feminist-community-megalia.html>
- Hanani, Y., & Hambali, R. Y. (2023). Fashion Style Milenial Perspektif Feminisme Mary Wollstonecraft. *Gunung Djati Conference Series Vol. 19* , 799-800.
- Haris, A., Rahman, A. B., & Ahmad, W. I. (2019). Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Hasanuddin Journal Of Sociology (HJS) Vol. 1 No. 1* , 17-18.
- Indonesian, K. W. (2020, April 30). *Majelis Nasional Korsel Revisi UU Terkait Kejahatan Seksual, Hukuman Diperkuat*. Dipetik Januari 19, 2024, dari Web KBS World Indonesian:
https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=58677
- Ismail, Z., Zulfadilah, M., & Ismail. (2020). Gerakan Women's March dan Kebijakan Kesetaraan Gender di Indonesia; Reality or Claim? *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 7 No. 2* , 34.
- Israpil. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Pustaka Jurnal Vol. 5 No. 2* , 141.
- Izaakson, J., & Kim, T. K. (2020, Juni 15). *The South Korean women's movement: 'We are not flowers, we are a fire'*. Dipetik Januari 19, 2024, dari Web Feminist Current:
<https://www.feministcurrent.com/2020/06/15/the-south-korean-womens-movement-we-are-not-flowers-we-are-a-fire/>
- Ji-Ah, K., & Shin-Young, N. (2018, Juni 10). *Protesters call out police sexism*. Dipetik Januari 18, 2024, dari Web Korea JoongAng Daily:
<https://koreajoongangdaily.joins.com/2018/06/10/socialAffairs/Protesters-call-out-police-sexism/3049177.html>
- Jung, H. W. (2023, Oktober 20). *Variasi baru dari prasangka modern: anti-feminisme dan ideologi laki-laki yang menjadi korban pada laki-laki muda Korea*. Dipetik Januari 15, 2024, dari Web Ontiersin:
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1230577>
- Kim, J.-H., Oh, S. S., Bae, S. W., Park, E.-C., & Jang, S.-I. (2019). Gender Discrimination in the Workplace: Effects on Pregnancy Planning and Childbirth among South Korean Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health Vol. 16 No. 15* , 4-6.
- Kim, Y. (2021). Mirroring misogyny in Hell Choson: Megalia, Womad, and Korea's feminism in the age of digital populism. *European Journal Of Korean Studies Vol. 20 No. 2* , 113.

- Kusmaryanto, C. B. (2021). Hak Asasi Manusia atau Hak Manusiawi? *Jurnal HAM Vol. 12 No. 3*, 537.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lailani, P. A. (2014). Konfusianisme Di Korea Selatan : Kajian Mengenai Pengaruh Budaya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Politik Masyarakat Korea. *Thesis Universitas Pendidikan Indonesia*, 2-3.
- Lainufar, I. R. (2022, Maret 14). *Artis Cantik Korea yang mengalami KDRT, Baru 12 Hari Menikah Langsung Keguguran hingga Hidung dan Jari Patah*. Dipetik Februari 17, 2024, dari iNews.id: <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/artis-cantik-korea-yang-mengalami-kdrt>
- Lee, C. (2018, September 12). *Another 'My Life is not your porn' rally to be held on Oct. 6*. Dipetik Januari 18, 2024, dari Web The Korea Herald: <https://m.koreaherald.com/view.php?ud=20180912000876>
- Lee, C. (2018, Mei 20). *Largest ever women's rally protests spy-cam pornography*. Dipetik Oktober 5, 2023, dari The Korea Herald: <https://m.koreaherald.com/view.php?ud=20180520000165>
- Lee, H. K. (2018, Agustus 4). *Thousands of women protest against spy cameras, gender-biased investigations*. Dipetik Januari 18, 2024, dari Web abcNews: <https://abcnews.go.com/International/thousands-women-protest-spy-cameras-gender-biased-investigations/story?id=57011255>
- Manalu, D. (2007). Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama di Porsea, Sumatera Utara. *Jurnal Populasi Vol. 18 No. 1*, 30-31.
- Martono, J. (2021, Maret 19). *Sepantasnya menyebut: Perempuan (bukan: Wanita)*. Dipetik Oktober 6, 2023, dari Kompasiana: <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/jk.martono/55009b19a3331153725116a8/sepantasnya-menyebut-perempuan-bukan-wanita>
- Maulid, P. (2022). Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Riset Agama Vol. 2 No. 2*, 606-6067.
- Mcneaney, A. (2018, Oktober 19). *I was There: The 1968 Miss America Pageant Protest*. Dipetik Oktober 8, 2023, dari History: https://www-history-com.translate.goog/news/miss-america-protests-1968?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true

- Meilanesia, S., & Olivia, Y. (2021). Dampak Gerakan #MeToo di Korea Selatan Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP UNRI Vol. 8 No. 11* , 7.
- Millet, K. (1970). *Sexual Politics*. Chicago: University Of Illinois Press.
- Novika, S. (2018, Oktober 22). *Teror kamera pengintai di Korea Selatan merajalela*. Dipetik Januari 18, 2024, dari Web Alinea: <https://www.alinea.id/dunia/-b1U709eEg>
- Nur, I., Saputra, I. P., & Aminah. (2022). Membongkar Praktik Ideologi Patriarki Pada Sistem Kapamangkuan Masyarakat Hindu Bali. *Jurnal Sosialisasi Vol. 9 No. 2* , 99-100.
- Nurzaimah, & Haryanti, N. D. (2021). Potret Perempuan Bali Sebelum dan Sesudah Menikah Dalam Empat Cerpen Penulis Bali. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 2 No. 2* , 88-98.
- Pacific, U. W. (2022). *UN Women Centre of Excellence for Gender Equality in the Republic of Korea*. Dipetik Januari 20, 2024, dari Web UN Women: Asia and the Pacific: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/rok>
- Pangestika, A. P., Purnamasari, S. E., & Kurniawan, A. P. (2021). Hubungan Antara Persepsi Budaya Patriarki Dengan Perilaku Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Pada Laki-Laki Dewasa Awal. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi Vol. 16 No. 2* , 139.
- Parahita, G. D. (2019). The Rise of Indonesian Feminist Activism on Social Media. *Jurnal Komunikasi Vol. 4 No. 2* , 105-106.
- Park, B. J. (2001). Patriarchy in Korean Society: Substance and Appearance of Power. *The Academy of Korean Studies* , 53.
- Permana, R. H. (2022, April 24). *Kisah Bejat Pelecehan Seksual 'Nth Room' di Korea Selatan*. Dipetik Februari 17, 2024, dari Web Detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-6048095/kisah-bejat-pelecehan-seksual-nth-room-di-korea-selatan>
- Porta, D. D., & Diani, M. (1999). *Social Movements: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi . *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosiall Vol. 1 No. 2* , 211-212.
- Putri, A. L. (2014). Konfusianisme Di Korea Selatan Kajian Mengenai Pengaruh Budaya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, Dan Politik Masyarakat Korea. *Thesis Universitas Pendidikan Indonesia* , 2-3.

- Rachmawati, Y. (2022). Representasi Perempuan dalam Film Korea You Are My Pet. *Thesis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 11.
- Riyadi, S. D., & Fauziah, N. (2022). Representasi Budaya Patriarki Di Korea Selatan Dalam Film Kim Ji Young Born 1982. *Jurnal KINESIK Vol. 9 No. 3*, 294-295.
- Riyanto, A. D. (2023, April 18). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023*. Dipetik Januari 11, 2024, dari Web We Are Social dan Hootsuite: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>
- Saeed, R. (2009). Conceptualising Success and Failure for Social Movements. *Law, Social Justice & Global Development Vol. 2*, 6-7.
- Sang-Hun, C. (2022, Januari 1). *The New Political Cry in South Korea: "Out With Man Haters"*. Dipetik Januari 15, 2024, dari Web The New York Times: <https://www.nytimes.com/2022/01/01/world/asia/south-korea-men-anti-feminists.html>
- Santos, N. d. (2021, April 24). *On the frontline with the British feminists trying to close the gap between rights and reality*. Dipetik Februari 17, 2024, dari Web CNN: <https://edition.cnn.com/2021/04/23/europe/uk-feminists-protest-violence-gbr-intl/index.html>
- Sener, B. (2019, April 15). *Kebangkitan Feminisme Di Korea Selatan*. Dipetik Januari 16, 2024, dari Web The Perspective: <https://www.theperspective.se/2019/04/15/article/the-rise-of-feminism-in-south-korea/>
- Singh, E. (2016, Juli 30). *Megalia: South Korean Feminism Marshals the Power of the Internet*. Dipetik Januari 16, 2024, dari Web Korea Expose: <https://koreaexpose.com/megalia-south-korean-feminism-marshals-the-power-of-the-internet/>
- Sohn, H. J. (2020). Feminism reboot: Korean cinema under neoliberalism in the 21st Century. *Journal of Japanese and Korean Cinema Vol. 12 No. 2*, 99-100.
- Song, C.-S., Lim, Y.-G., & Park, S.-Y. (2020). *Statistical Handbook Women in Korea 2020. Korean Women's Development Institute*, 78-85.
- Time, T. S. (2018, Agustus 7). *Public toilets in South Korea to be monitored to crack down on spycam porn*. Dipetik Januari 18, 2024, dari Web The Straits Time: [https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/public-toilets-in-south-korea-to-be-monitored-to-crack-down-on-spycam-porn#:~:text=SEOUL%20\(KOREA%20HERALD%20FASIA%20NEWS,pornography%20that%20has%20been%20prevalent](https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/public-toilets-in-south-korea-to-be-monitored-to-crack-down-on-spycam-porn#:~:text=SEOUL%20(KOREA%20HERALD%20FASIA%20NEWS,pornography%20that%20has%20been%20prevalent)

- Titi, A. (2022). *Korea's Spycam Plague: How to Spot Hidden Cameras*. Dipetik Januari 18, 2024, dari Web Koreabyeme: <https://koreabyeme.com/koreas-spycam-plague-how-to-spot-hidden-cameras/>
- tysara, L. (2023, Mei 11). *Patriarki adalah Dominasi Laki-Laki daripada Perempuan*. Dipetik September 3, 2023, dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/hot/read/5283404/patriarki-adalah-dominasi-laki-laki-daripada-perempuan-simak-penjelasan-para-ahli>
- United, K. W. (t.thn.). *Major Actions and Achievements*. Dipetik Januari 16, 2024, dari Web Korean Women's Associations United: <http://women21.or.kr/major>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 12* , 2738.
- Utomo, A. P. (2021, Agustus 1). *An San, Pemanah Korea Selatan di Olimpiade Tokyo, Berjuang Lawan Seksisme Negaranya Sendiri*. Dipetik Januari 15, 2024, dari Web Kompas: <https://www.kompas.com/global/read/2021/08/01/142244370/an-san-pemanah-korea-selatan-di-olimpiade-tokyo-berjuang-lawan-seksisme?page=1>
- Widiawati, A. (2022, Februari 25). *Di Balik Masifnya Gerakan Antifeminis Korea Selatan. Apa Pemicunya?* Dipetik Februari 17, 2024, dari Web Hipwee: <https://www.hipwee.com/feature/gerakan-antifeminis-korea-selatan/>
- Yeo, L. J. (2018, Juli 8). *Estimated 60.000 Women Muster Up 'Inconvenient Courage'*. Dipetik September 19, 2023, dari The Korea Herald: <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20180708000181>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Lifelong Learning Vol. 4 No. 1* , 4-5.
- Zahidi, S. (2023). *Global Gender Gap Report*. Cologny: World Economic Forum.
- Zahra, S. A. (2022, Maret 17). *Apa Itu Feminisme Radikal?* Dipetik Oktober 5, 2023, dari POPULIS: <https://www.google.com/amp/s/populis.id/amp/read14414/apa-itu-feminisme-radikal>
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan Vol. 5 No. 1* , 22-23.
- 김도균. (2018, Juni 19). '홍대 누드모델 몰카' 피의자, 피해자에 '1천만 원 합의' 제안.
- Dipetik Januari 18, 2024, dari Web 스프스뉴스: <https://mnews.sbs.co.kr/news/endPage.do?newsId=N1004809175>

김현주. (2018, Juni 22). 경찰청 성평등정책 기본계획 심의. Dipetik Januari 19, 2024, dari Web FNToday:
<http://www.fntoday.co.kr/news/articleView.html?idxno=164233>

나무위키. (2024, Januari 11). 메갈리아. Dipetik Januari 15, 2024, dari Web 나무위키:
<https://namu.wiki/w/%EB%A9%94%EA%B0%88%EB%A6%AC%EC%95%84>

최경민. (2018, Juli 3). 文대통령 "홍대 몰카, 편파수사 아니지만 성범죄 처벌 강화해" . Dipetik Januari 18, 2024, dari Web 서울 뉴시스:
https://m.mt.co.kr/renew/view_amp.html?no=2018070316347659632